

ANALISIS KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 TAMBUSAI TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016

Rasidi Harahap¹⁾, Rena Lestari²⁾ dan Ria Karno³⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: harahaprasidi@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email:Rena. nasution @yahoo.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: ria_karno@ymail.com

ABSTRACT

This research purpose to know the performance of teachers in Senior Hight School 1 Tambusai. This research using descriptive research. The population of this research are all the teachers in hight school Negeri 1 Tambusai with totaly 31 people. Use saturated sample for take sampling, that means all members of the population sampled. Techniques of collecting data uses questionnaire with Likert scale technique. The result of analysis data showed mastery of the material with an average percentage of 91.00%, the embodies creativity with an average percentage of 91.00%, the utilization of teaching time with an average percentage of 92.00%, an understanding of students with an average percentage of 86. 00%, and mastery of the state of the class with an average percentage of 94.00%. The result of all indicator getting an average percentage of 91.00% with good criteria.

Keywords: Analysis, performance Teacher, Tambusai.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudidayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh (Saondi dan Suherman, 2012: 1). Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan seseorang yang berpendidikan, dengan demikian dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah membimbing siswa kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi dan pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua siswa kepada tujuan itu (Sagala, 2010: 11).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah SMA Negeri 1 Tambusai pada tanggal 30 Mei 2015, terhitung jumlah guru 31 orang. Dilihat dari kualitas sekolah, sekolah ini dari tahun 2014 sudah terakreditasi A. Permasalahan yang diperoleh saat wawancara yaitu:1) sebagian guru masih kurang dalam menguasai materi karena kadang guru kurang mampu menjawab pertanyaan dari siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung; 2) sebagian guru kurang mewujudkan kreatifitas karena guru jarang membuat bahan ajar dari berbagai sumber seperti: buku, modul dan internet; 3) sebagian guru kurang memanfaatkan waktu mengajar secara efektif dan efesien misalnya guru yang meninggalkan kelas saat pembelajaran sedang berlangsung; 4) sebagian siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru misalnya siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran; 5) sebagian guru masih kurang dalam penguasaan kelas seperti guru jarang

menegur siswa yang tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran. Dengan beberapa permasalahan di atas, peneliti beranggapan bahwa tujuan dari pembelajaran itu sendiri tidak tercapai secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul yaitu "Analisis Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Tambusai tahun pembelajaran 2015/ 2016.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014:78) Kinerja guru yang tinggi dengan penguasaan aspek kompetensi dan memiliki kualifikasi akademik sangat diperlukan dalam rangka proses *transformasi* orientasi proses pembelajaran siswa dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode ataupun pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih *inovatif* dan kreatif sehingga bukan lagi mempersiapkan siswa yang pasif atau serba menerima, melainkan mempersiapkan siswa yang berpengetahuan tinggi dan senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir kritis, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya. Dengan demikian kinerja guru merupakan faktor penentu untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang diharapkan dan penentu mutu (kualitas) pendidikan.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru di SMA Negeri 1 Tambusai tahun pembelajaran 2015/2016.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Tambusai yang berjumlah 31 orang guru. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Tambusai dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Analisis Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Tambusai tergolong dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi analisis data dibawah ini:

Tabel 5. Data Angket Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Tambusai

NO	Mata Pelajaran	Indikator					Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	B. Indonesia	93%	93%	86%	89%	94%	91%	Baik
2	Tik	96%	93%	93%	87%	100%	94%	Baik
3	Ekonomi	96%	90%	79%	82%	94%	88%	Baik
4	Sejarah	82%	79%	74%	74%	83%	78%	Baik
5	Kimia	92%	93%	90%	86%	95%	91%	Baik
6	Agama	87%	85%	79%	87%	83%	84%	Baik
7	Biologi	94%	96%	94%	90%	97%	94%	Baik
8	B. Arab	87%	93%	90%	85%	97%	90%	Baik
9	BK	85%	85%	85%	82%	91%	86%	Baik
10	PKN	89%	91%	87%	89%	95%	90%	Baik
11	Sosiologi	94%	93%	92%	89%	98%	93%	Baik
12	Geografi	96%	94%	92%	86%	93%	92%	Baik
13	B. Inggris	96%	92%	88%	89%	96%	92%	Baik
14	Fisika	90%	87%	86%	86%	94%	89%	Baik
15	Penjas	93%	96%	87%	85%	94%	91%	Baik
16	Matematika	91%	92%	86%	83%	91%	87%	Baik
17	Seni Budaya	93%	96%	87%	87%	94%	91%	Baik

Keterangan:

1. Penguasaan Materi
2. Mewujudkan Kreatifitas
3. Pemanfaatan Waktu Mengajar
4. Pemahaman Siswa
5. Penggunaan Keadaan Kelas

4.1.1 Penguasaan Materi

Kinerja guru di SMA Negeri 1 Tambusai pada aspek penguasaan materi dengan menggunakan 6 pernyataan yang diberikan kepada semua guru di SMA Negeri 1

Tambusai. Hasil ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini:

Indikator	Guru Mapel	Penilaian Guru	Penilaian Kepsek	Rata-rata	Kriteria
Penguasaan Materi	B. Indonesia	94%	92%	93%	Baik
	TIK	100%	92%	96%	Baik
	Ekonomi	100%	92%	96%	Baik
	Sejarah	72%	92%	82%	Baik
	Kimia	92%	92%	92%	Baik
	Agama	83%	92%	87%	Baik
	Biologi	93%	92%	94%	Baik
	B. Arab	83%	92%	87%	Baik
	BK	78%	92%	85%	Baik
	PKN	86%	92%	89%	Baik
	Sosiologi	97%	92%	94%	Baik
	Geografi	100%	92%	96%	Baik
	B. Inggris	100%	92%	96%	Baik
	Fisika	89%	92%	90%	Baik
	Penjas	94%	92%	93%	Baik
	Matematika	91%	92%	91%	Baik
	Seni Budaya	94%	92%	93%	Baik
Rata-rata		91%	92%	91%	Baik

Berdasarkan Tabel 6 di atas hasil rata-rata frekuensi penguasaan materi sebesar 91.00% dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket penguasaan materi, yang diisi oleh kepala sekolah dengan nilai rata sebesar 92.00% dengan kriteria baik. Sebagian guru menyatakan penguasaan materi sudah diterapkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (2014: 164), sebelum guru itu tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi pembelajaran, terlebih dahulu guru harus sudah menguasai bahan-bahan yang mendukung jalannya proses pembelajaran, dengan modal penggunaan materi atau penguasaan bahan supaya dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Dari data yang diperoleh dalam penguasaan materi diperoleh nilai 72.00%. Guru sejarah kurang menguasai materi pembelajaran. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket penguasaan materi yang diisi oleh kepala sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 92.00% dengan kriteria baik. Karena kurangnya guru dalam membaca referensi bahan ajar kurangnya keterampilan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Diperoleh nilai sebesar 97.00% guru biologi dan sosiologi sudah menguasai materi dengan baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket yang diisi oleh kepala sekolah dengan nilai rata-rata sebesar

92.00% dengan kriteria baik. Sehingga diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 91.00% dengan kriteria baik. Karena guru mengajar pada bidangnya dan mempunyai referensi bahan ajar yang lengkap serta melakukan persiapan mengajar yang matang. Hal ini Sejalan dengan pendapat Janawi (2011: 102), guru harus memiliki kemampuan menguasai *the body of material*. Guru harus menguasai materi dengan baik dengan melakukan persiapan-persiapan mengajar, melakukan pendekatan pembelajaran dengan baik, metode pembelajaran yang selalu disesuaikan dengan materi, membuat suasana belajar menjadi nyaman dan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

4.1.2 Mewujudkan Kreatifitas

Mewujudkan kreatifitas sangat berguna bagi seorang guru dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini maka diperoleh data yang telah dikumpulkan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Indikator	Guru Mapel	Penilaian Guru	Penilaian Kepsek	Rata-rata	Kriteria
Mewujudkan Kreatifitas	B. Indonesia	95%	92%	93%	Baik
	TIK	94%	92%	93%	Baik
	Ekonomi	89%	92%	90%	Baik
	Sejarah	67%	92%	79%	Baik
	Kimia	94%	92%	93%	Baik
	Agama	78%	92%	85%	Baik
	Biologi	100%	92%	96%	Baik
	B. Arab	94%	92%	93%	Baik
	BK	78%	92%	85%	Baik
	PKN	91%	92%	91%	Baik
	Sosiologi	94%	92%	93%	Baik
	Geografi	97%	92%	94%	Baik
	B. Inggris	93%	92%	92%	Baik
	Fisika	83%	92%	87%	Baik
	Penjas	100%	92%	96%	Baik
	Matematika	93%	92%	92%	Baik
	Seni Budaya	100%	92%	96%	Baik
Rata-rata		90%	92%	91%	Baik

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa pada indikator mewujudkan kreatifitas dinilai dengan baik dengan hasil rata-rata sebesar 90.00 dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket mewujudkan kreatifitas yang diisi oleh kepala sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 92.00% dengan kriteria baik.

Dari data yang diperoleh dalam mewujudkan kreatifitas untuk guru sejarah diperoleh nilai 67.00% dengan kriteria cukup.

Data ini diperkuat oleh data pendukung yang diisi kepala sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 92.00% dengan kriteria baik. Karena guru kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk membantu mewujudkan kreatifitas yang baik.

Dari data yang diperoleh dalam mewujudkan kreatifitas untuk guru biologi, penjas, seni budaya diperoleh nilai 100.00% dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket mewujudkan kreatifitas yang diisi oleh kepala sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 92.00% dengan kriteria baik. Sehingga diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 91.00% dengan kriteria baik. Karena guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk membantu mewujudkan kreatifitas yang baik. Sedangkan menurut Trisulaminah (2010: 2), menyatakan bahwa kreatifitas sangat penting dipahami oleh guru terutama dengan kaitannya dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar dalam mengantarkan siswa kepada pertumbuhan dan perkembangan prestasinya secara optimal.

4.1.3 Pemanfaatan Waktu Mengajar

Kemampuan guru dalam memanfaatkan waktu mengajar sangatlah diperlukan. Karena dengan adanya memanfaatkan waktu mengajar dengan baik, tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai secara efektif dan efesien. Setelah data terkumpul diperoleh hasil seperti pada Tabel 8 di bawah ini:

Indikator	Guru Mapel	Penilaian Guru	Penilaian Kepsek	Rata-rata	Kriteria
Pemanfaatan Waktu Mengajar	B. Indonesia	81%	92%	88%	Baik
	TIK	94%	92%	96%	Baik
	Ekonomi	67%	92%	79%	Baik
	Sejarah	56%	92%	56%	Cukup
	Kimia	89%	92%	90%	Baik
	Agama	67%	92%	64%	Baik
	Biologi	97%	92%	94%	Baik
	B. Arab	89%	92%	90%	Baik
	BK	78%	92%	87%	Baik
	PKN	83%	92%	85%	Baik
	Sosiologi	92%	92%	88%	Baik
	Geografi	92%	92%	92%	Baik
	B. Inggris	85%	92%	88%	Baik
	Fisika	80%	92%	86%	Baik
	Penjas	83%	92%	87%	Baik
	Matematika	81%	92%	86%	Baik
	Seni Budaya	83%	92%	87%	Baik
Rata-rata		82%	92%	89%	Baik

sebesar 82.00% dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket pemanfaatan waktu mengajar yang diisi oleh kepala sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 92.00% dengan kriteria baik.

Dari data yang diperoleh pemanfaatan waktu mengajar untuk guru sejarah diperoleh nilai sebesar 56.00% dengan kriteria cukup. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket pemanfaatan waktu mengajar yang diisi oleh kepala sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 92.00% dengan kriteria baik. Karena guru kurang menyesuaikan waktu mengajar dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Dari data yang diperoleh dalam pemanfaatan waktu mengajar untuk guru biologi diperoleh nilai sebesar 97.00% dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket pemanfaatan waktu mengajar yang diisi oleh kepala sekolah diperoleh nilai sebesar 92.00% dengan kriteria baik. Guru berusaha datang tepat waktu masuk ke kelas dan berusaha menyesuaikan waktu mengajar dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 92.00% dengan kriteria baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rifqoh (2012: 24), menyatakan bahwa pemanfaatan waktu mengajar yang baik harus ada perencanaan dalam memperhitungkan waktu untuk tujuan pembelajaran yang akan dicapai, untuk mengevaluasi pembelajaran dan intinya waktu pelaksanaan pembelajaran itu harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

4.1.4 Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sangatlah penting, guru harus berupaya semaksimal mungkin agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Setelah terkumpul data dapat diperoleh hasil seperti pada Tabel 9 berikut ini:

Berdasarkan Tabel 8 dijelaskan bahwa hasil rata-rata persentase pada indikator pemanfaatan waktu mengajar diperoleh nilai

Indikator	Guru Mapel	Penilaian Guru	Penilaian Kepsek	Rata-rata	Kriteria
Pemahaman Siswa	B. Indonesia	86%	92%	89%	Baik
	TIK	83%	92%	87%	Baik
	Ekonomi	72%	92%	82%	Baik
	Sejarah	56%	92%	74%	Cukup
	Kimia	81%	92%	86%	Baik
	Agama	83%	92%	87%	Baik
	Biologi	89%	92%	90%	Baik
	B. Arab	78%	92%	85%	Baik
	BK	72%	92%	82%	Baik
	PKN	86%	92%	89%	Baik
	Sosiologi	86%	92%	89%	Baik
	Geografi	80%	92%	86%	Baik
	B. Inggris	87%	92%	89%	Baik
	Fisika	81%	92%	86%	Baik
	Penjas	78%	92%	85%	Baik
	Matematika	74%	92%	83%	Baik
	Seni Budaya	83%	92%	87%	Baik
Rata-rata		80%	92%	86%	Baik

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa pada indikator pemahaman siswa dinilai dengan baik dengan hasil rata-rata sebesar 82.00% dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket pemahaman siswa yang diisi oleh kepala sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 92.00% dengan kriteria baik.

Dari data yang diperoleh dalam pemahaman siswa untuk guru sejarah diperoleh nilai sebesar 56.00% dengan kriteria cukup. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket pemahaman siswa yang diisi oleh kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata sebesar 92.00% dengan kriteria baik. Guru kurang menyarankan kepada siswa untuk mencari referensi bahan pelajaran tambahan dan guru jarang mengadakan variasi model pembelajaran.

Dari data yang diperoleh dalam pemahaman siswa untuk guru biologi diperoleh nilai sebesar 89.00% dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket pemahaman siswa yang diisi oleh kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata sebesar 92.00% dengan kriteria baik. Sehingga diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 86.00% dengan kriteria baik. Guru serta siswa sangat berpartisipasi dan semangat untuk mencari referensi bahan ajar tambahan dari berbagai sumber serta guru berupaya untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sedangkan menurut Angraini, Sugita, Darwis (2013: 230), menyatakan bahwa untuk membangun pemahaman siswa, diharapkan

siswa sendiri yang memanipulasi objek-objek konkret tentang apa yang dipelajari, agar terbentuk pemahaman yang bermakna pada dirinya.

4.1.5 Penguasaan Keadaan Kelas

Guru harus mampu menguasai atau mengelola kelas dengan baik, supaya keadaan belajar dalam kelas menjadi nyaman. Setelah data dikumpul dapat di peroleh hasil seperti pada Tabel 10 di bawah ini:

Indikator	Guru Mapel	Penilaian Guru	Penilaian Kepsek	Rata-rata	Kriteria
Penguasaan Keadaan Kelas	B. Indonesia	88%	100%	94%	Baik
	TIK	100%	100%	100%	Baik
	Ekonomi	89%	100%	94%	Baik
	Sejarah	67%	100%	83%	Baik
	Kimia	91%	100%	95%	Baik
	Agama	67%	100%	83%	Baik
	Biologi	94%	100%	97%	Baik
	B. Arab	94%	100%	97%	Baik
	BK	81%	100%	91%	Baik
	PKN	91%	100%	95%	Baik
	Sosiologi	97%	100%	98%	Baik
	Geografi	86%	100%	93%	Baik
	B. Inggris	93%	100%	96%	Baik
	Fisika	89%	100%	94%	Baik
	Penjas	89%	100%	94%	Baik
	Matematika	93%	100%	91%	Baik
	Seni Budaya	89%	100%	94%	Baik
Rata-rata		88%	100%	94%	Baik

Berdasarkan Tabel 10 dijelaskan bahwa hasil rata-rata persentase pada indikator penguasaan keadaan kelas diperoleh nilai sebesar 88.00% dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket penguasaan keadaan kelas yang diisi oleh kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata sebesar 100.00% dengan kriteria baik.

Dari data yang diperoleh dalam penguasaan keadaan kelas untuk guru sejarah diperoleh nilai sebesar 67.00% dengan kriteria cukup. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket penguasaan keadaan kelas yang diisi oleh kepala sekolah diperoleh nilai rata sebesar 100.00% dengan kriteria baik. Guru kurang dalam keterampilan mengelola pembelajaran di dalam kelas serta kurangnya menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Dari data yang diperoleh dalam penguasaan keadaan kelas untuk guru TIK diperoleh nilai sebesar 100.00% dengan kriteria baik. Data ini diperkuat oleh data pendukung berupa angket penguasaan keadaan kelas yang diisi oleh kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata sebesar 100.00% dengan kriteria baik.

Sehingga untuk nilai secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 94.00% dengan kriteria baik. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran baik dan selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sejalan dengan pendapat Suyono dan Harianto (2011: 237), menyatakan bahwa penguasaan kelas yang efektif, guru harus mempunyai tugas yang baik seperti menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa nyaman tinggal di kelas, menyenangkan, kondusif bagi terciptanya kreativitas dan inovasi juga demokratisasi, sehingga efektif dalam mencapai pembelajaran.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2013: 173), guru harus mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal demi terwujudnya proses pembelajaran yang baik. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013: 91), Untuk penguasaan kelas guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penguasaan keadaan kelas atau pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan (2) penekanan pada hal-hal positif (3) dan penanaman disiplin diri. Sedangkan menurut Sardiman (2014: 169), menyatakan bahwa untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut harus mampu mengelola kelas atau penguasaan keadaan kelas yang baik, yakni menyediakan kondisi yang kondusif demi berlangsungnya proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian Analisis Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Tambusai menunjukkan nilai rata-rata dari keseluruhan 91.00% dengan kriteria baik. Diperoleh rata-rata indikator 1) Penguasaan materi sebesar 91.00%; 2) Mewujudkan kreatifitas sebesar 91.00%; 3) Pemanfaatan waktu mengajar sebesar 92.00%; 4) Pemahaman siswa sebesar 86.00%; 5)

Penguasaan keadaan kelas sebesar 94.00%.

5. REFERENSI

- Angraini. S G. D. Peningkatan Pemahaman Siswa pada Materi Volume dan Balok Menggunakan Alat Peraga di Kelas V SDN Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulake Online* 1 (1) 2354- 614X.
- Djamarah dan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifqoh, S. 2011. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs NU Kangkung Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saondi, O. dan Suherman, A. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sihombing, S. S. 2014. Meningkatkan Kinerja Guru Biologi SMA Negeri Dalam Pembelajaran Supervisi Klinis. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 6 (2) 77-95.
- Suyono dan Harianto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trisulaminah. 2010. Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010.